

Arah dan Orientasi UU Sistem Pendidikan Nasional: Perspektif Islam

¹Arif Munandar, ²Ridwan, M. Tahir
STKIP Bima

Abstrak. Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kebudayaan, Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional Indonesia. Pemerintah pendidikan telah mewarisi sistem pendidikan dan pengajaran yang dualistis. Pertama, sistem pendidikan dan pengajaran sekolah-sekolah umum yang sekular adalah warisan pemerintah kolonial Belanda. Kedua, sistem pendidikan, pengajaran Islam yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Islam. Pada abad 18 perkembangannya menurun, agama Katolik dilenyapkan dan orang Belanda tidak berhasrat lagi untuk mempengaruhi orang Islam masuk Kristen. Manusia Indonesia akan menjadi manusia yang paripurna atau insan kamil. Dengan dasar inilah Islam menjadi bagian penting dari pendidikan nasional. Ilmu pengetahuan serta nilai-nilai etika dan moral, yang diatur oleh rasio manusia, terus menerus berubah, Karakteristik pendidikan adalah penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan, penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, penyesuaian terhadap perkembangan jiwa, dan bakat anak, pengembangan kepribadian serta penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab. Ilmu dalam peradaban Barat tidak dibangun atas wahyu dan kepercayaan agama namun dibangun di atas tradisi budaya yang diperkuat dengan spekulasi filosofis kehidupan sekular yang memusatkan manusia sebagai makhluk rasional.

Kata Kunci: *Islam, Pendidikan, Sistem Nasional.*

PENDAHULUAN

Manusia Indonesia akan menjadi manusia yang paripurna atau insan kamil. Dengan dasar inilah Islam menjadi bagian penting dari pendidikan nasional yang berkenaan dengan aspek pembinaan sikap, moral, kepribadian melalui nilai-nilai *Ahlakul Karimah*. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar pendidikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Tauhid) (Munandar, 2016: 400), pandangan terhadap manusia sebagai makhluk jasmani-rohani yang berpotensi untuk menjadi manusia bermartabat (makhluk paling mulia), pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi (fitrah dan sumber daya manusia) menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur (akhlak mulia), dan memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab sebagai individu dan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku manusia, ruang dalam upaya mendewasakan manusia

melalui pengajaran dan pelatihan, teknik mendidik, serta proses. John Dewey misalnya, menganggap pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi dilingkungan, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Lahirnya suatu sistem pendidikan di Indonesia bukanlah hasil suatu perencanaan menyeluruh melainkan langkah demi langkah melalui eksperimentasi dan didorong oleh kebutuhan praktis dibawah pengaruh kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Islam merupakan aset nasional, pendidikan Islam merupakan komponen yang sangat menentukan perjalanan pendidikan nasional.

Histori pendidikan Islam dimasa jayanya, dihiasi dengan berbagai unsur budaya dan ilmu pengetahuan yang beraneka ragam, dapat diibaratkan sebagai taman yang indah penuh dengan berbagai macam tanaman dengan bunga dan buah yang beraneka warna dan segar. Dari Ali R.A, Rasulullah bersabda 'Didiklah anak-anak kalian dengan tiga

macam perkara yaitu mencintai Nabi, keluarganya serta Membaca Al-Qur'an. Sesungguhnya orang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada dalam lindungana Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasih-Nya (H.r Ad-Dailami).

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam di Indonesia

Sistem pendidikan di Indonesia telah melalui rangkaian proses sejarah yang panjang. Pemerintah pendidikan telah mewarisi sistem pendidikan dan pengajaran yang dualistis. *Pertama*, sistem pendidikan dan pengajaran sekolah-sekolah umum yang sekular merupakan warisan pemerintah kolonial Belanda. *Kedua*, sistem pendidikan, pengajaran Islam yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam. Pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (_____, 2010: 43). Pendidikan Islam telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia, merupakan bagian tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional tersebut. Pendidikan Islam mampu menghadirkan konstruksi wacana pendidikan Islam yang relevan dengan perubahan masyarakat. Pendidikan Islam dapat ditransformasikan secara sistematis dalam univ er masyarakat. Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, fungsi pendidikan nasional diambil dari filsafat Barat tentang model manusia universal yakni model manusia Amerika dan Eropa. Model tipe ideal mereka adalah manusia "*rasionalis liberal*".

James Ricardson Logan (1819-1869) Skotlandia, Pertama kalinya kata Indonesia muncul di dunia. Bangsa Tionghoa menyebut Indonesia sebagai *Nan-Hai* "Kepulauan Laut Selatan". Bangsa India menamai *Dwipantara Kepulauan* (Kepulauan Tanah Seberang), nama yang diturunkan dari bahasa sansekerta *dwipa* (pulau) dan *antara* (luar, seberang). Bangsa Arab menyebut Indonesia sebagai *Jaza'ir alJawi* (Kepulauan Jawa). Bangsa Eropa menganggap Asia terdiri dari

orang Arab, Persia, India dan Tiongkok. Belanda menyebutnya Hindia Belanda (*Nederlandsch-Indie*). Jepang menyebutnya Hindia Timur (To-Indo). Nama Hindia merupakan ciptaan dari Herodotus, ahli ilmu sejarah berkebangsaan Yunani.

Cornelis De Houtman menamai *Nederlandsch Indie*. Eduard Douwes Dekker *Insulinde*. Ernest Francois Eugene Douwes Dekker (Dr. Setiabudi) *Nusantara*. Nusantara atau Dwipantara berarti pulau-pulau yang berada diantara benua-benua. Alfred Russel Wallace tahun 1869 menamai The Malay Archipelago, Malay artinya Melayu, Archipel berasal dari bahasa Yunani Archipelagus (*archi* berarti memerintah dan *plagus* berarti laut). Dengan demikian berarti menguasai laut atau kumpulan pulau-pulau Melayu. Kata Maluku berasal dari bahasa arab yaitu *Al-Mulk*, *Al-Mulk* berarti sebagai tanah atau pulau atau negeri para raja. Penduduk Maluku menganut 3 agama utama yaitu Islam, Kristen Protestan, dan Katolik. Kemudian Jayakarta diangkat dari dalam Al-Qur'an "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata*" (48:1). Makna *Fathan Mubina* adalah kemenangan paripurna atau Jayakarta. Nama Jayakarta melambangkan rasa syukur kepada Allah SWT atas kemenangannya dalam menggagalkan usaha penjajahan Kerajaan Katolik Portugis di Pelabuhan Kelapa. Jayakarta 22 Juni 1527 H, Piagam Jakarta 22 Juni 1945 (menjadi Ibukota RI 17 Agustus 1945), Batavia. Nama Jayakarta adalah karya seorang wali (Syarif Hidayatullah) sebagai jawaban ulama dan santri (*santri insurrection*) melawan keputusan Paus Alexander VI dalam perjanjian Tordesilas (1494 M) yang memberikan kewenangan Kerajaan Katolik Spanyol dan Portugis untuk memelopori penegakkan imperialisme. Menurut Ahmad Mansyur Suryanegara Istilah Indonesia dipelopori oleh Dr. Soekiman Wirjosandjojo dengan mengubah *Indische Vereniging* menjadi Perhimpunan Indonesia (1925 M), di Belanda dan majalah hindia putra diganti menjadi Indonesia Merdeka. Dr Soekiman adalah pimpinan Partai Syarikat Islam

Indonesia (PSII), Partai Islam Indonesia (PII), dan Partai Masyumi (PM) (Suryanegara, 2010: xviii).

Berangkat dari itu Sekolah berasal dari Bahasa Latin, *skhole*, *scola*, *scolae* atau *skhola* yang memiliki arti, waktu luang atau waktu senggang. Pengenalan pada aksara latin dimulai secara resmi pada 1536, yakni melalui sekolah pertama di Indonesia yang didirikan di Ambon oleh penguasa Portugis, Antonio Galvao. Sekolah Katolik Portugis (1536) untuk anak-anak Indo-Portugis dan anak-anak Kristen Pribumi, serta anak-anak kepala desa pribumi di Ternate, belajar membaca dan menulis, serta menghafal Katekismus Katolik Roma.VOC (1607) membuka sekolah di Ambon, yaitu Pendidikan Agama Protestan. Didirikan sekolah guru oleh Sebastian Danckaerts (1620). Dibuka sebuah sekolah guru untuk melatih penolong-penolong yang cakap bagi pekerjaan Jemaat Gereja dan disekolah. Pada abad ke 18 perkembangannya menurun, agama Katolik dilenyapkan dan orang belanda tidak berhasrat lagi untuk mempengaruhi orang Islam masuk Kristen (belum lahir gagasan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa). Di Batavia (Jakarta) sekolah dibuka pada tahun 1630 untuk mendidik anak Belanda dan Jawa dengan tujuan menjadi pekerja yang kompeten pada VOC (sekolah ini terbuka lebar untuk semua anak tanpa perbedaan kebangsaan).

Sekolah-sekolah bersemangat Kristen (Bumi Putra) juga didirikan di (Jayakarta) oleh pemuda Portugis, Cornelis Senen, pada 1632. Tahun 1899-1916 berdiri Pesantren Tebuireng, pengajaran diberikan dengan metode bandongan dan sorogan, yang diprakarsai oleh K.H. M. Hasyim Asy'ari, pada 1916 memperkenalkan sistem pengajaran madrasah (*schooling*) selain sistem pesantren tradisional (salaf ke modern). Kartini mendirikan Sekolah Wanita (*Kartini School*) pertama, di Jepara tahun 1903, kemudian Sekolah Istri (Sakola Istri) oleh R. Dewi Sartika Bandung 16 Januari 1904 (Mudyahardjo, 2012: 284). Ahmad Dahlan mendirikan sekolah diruang tamu

rumahnya tahun 1910, diresmikan 1 Desember 1911 diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah dengan metode pengajaran pengkombinasian antara ilmu agama dan ilmu umum, menurut Ahmad Dahlan kedua ilmu tersebut sama pentingnya untuk mendapatkan dunia dan akhirat, setelah banyak belajar tentang organisasi di Boedi Oetomo, Ahmad Dahlan bertekad membentuk perserikatan, bersama murid yang juga sahabat lahirnya nama Muhammadiyah (18 November 1912), melalui perserikatan didirikanlah sekolah-sekolah, di Karangrajan, Yogyakarta 1913, Lempuyangan 1915, Pasar Gede 1916 dengan penuh kehati-hatian pembelajaran berpijak pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber ajaran autentik (Tim penyusun, 2013: 5). Sekolah Desa, Didirikan pada tahun 1907 diperuntukkan bagi anak-anak pribumi yang tinggal di desa-desa, bahasa pengantar bahasa daerah.

Yogyakarta 1910 didirikan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang di prakarsai oleh K.H. Sholeh, kemudian dirintis oleh menantunya Kiai Manab (K.H. Abdul Karim) (Mardiyah, 2012: 24 dan 22). HIS (Hollandsch Inlandsch School), didirikan tahun 1914 Diselenggarakan terbatas untuk anak-anak golongan atas atau orang-orang kaya. National Onderwijs Institut Taman Siswa (*Taman Siswa*), didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara pada tanggal 3 Juli 1922. Tahun 1926 berdiri Pondok Modern Gontor yang didirikan oleh 3 tiga bersaudara (Trimurti) K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainudin Fananaie, dan K.H. Imam Zarkasyi dengan metode pembelajaran: *Pertama*. Mengintegrasikan pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah, *kedua*. Pendidikan *mu'allimin* dengan sistem klasikal dan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar, *ketiga*. Lingkungan sebagai laboratorium hidup dalam memberdayakan santri dengan disiplin yang tinggi (Aboebakar, 1957: 17).

Lahirnya suatu sistem pendidikan di Indonesai bukanlah hasil suatu perencanaan menyeluruh melainkan langkah demi langkah

melalui eksperimentasi dan didorong oleh kebutuhan praktis dibawah pengaruh kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Netherland maupun di Hindia belanda (Nasution, 2001: 1). Berangkat dari itu John B Watson, dan promotot terkenalnya B. F. Skinner, mengkalaim perilaku manusia terdiri dari stimulus spesifik yang muncul dalam respon-respon tertentu. Sebagian ia mendasarkan pada konsepsi barunya terhadap pembelajaran pada pengalaman klasik yang dilaksanakan Ivan Pavlov, memperlihatkan bahwa seekor anjing ketika diberi makanan mengeluarkan air liur dengan memperkenalkan bunyi bell dan mengulanginya beberapa kali (Sadulloh, 2006: 176).

Thorndike mempergunakan kucing sebagai subjek dalam eksperimennya. Melalui konstruksi pintu kurungan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga ketika kucing menyentuh tombol tertentu, maka pintu kurungan akan terbuka hingga kucing dapat keluar dan mancapai makanan yang ditempatkan diluar kurungan sebagai daya penarik terhadap kucing. Kemudian eksperimen yang dilakukan B.F. Skinner terhadap tikus dan selanjutnya terhadap burung merpati menghasilkan hukum-hukum belajar, diantaranya: Pertama. *Law of operant conditining*: Jika timbulnya perilaku seiring dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut meningkat. Kedua. *Law of operant extinction*: Jika timbulnya perilaku operant telah diperkuat melalui proses conditioning itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan musnah, dan Burrhus Frederic Skinner Tidak pernah mengambil kuliah di jurusan Psikologi (Olson dan Hergenahhn, 2013: 460).

Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional yang didasarkan dan dijiwai oleh budaya, yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya gerak hidup suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kebudayaan, pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional Indonesia.

Secara filosofis (ontologis dan aksiologis) pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dari aspek sosiologis pendidikan Islam merupakan aset nasional, pendidikan Islam merupakan komponen yang sangat menentukan perjalanan pendidikan nasional. Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama" (Olson dan Hergenahhn, 2011: 12). Pasal 4 ayat 1 mengatakan "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa" (Olson dan Hergenahhn, 2011: 8).

B. Islam dalam Sistem Pendidikan

Sistem merupakan metode atau cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu) (Darmanto, Dkk, 2013: 683). Secara historis perguruan tinggi pertama didunia adalah Universitas Al-Karaouine terletak di Fes, Maroko. Universitas dari sebuah masjid yang didirikan tahun 859 oleh Fatima al-Fihri. Universitas Al Azhar didirikan di Mesir pada 970-972. Al Azhar sebagai pusat sastra dan literatur Islam Arab Sunni. Universitas Nizamiyya. didirikan oleh Khwaja Nizam Al-Mulk pada abad ke 11 di Iran. Universitas Bologna. didirikan tahun 1088, di Bologna, Italia. Mendapatkan peringkat atas hingga masa perang dunia kedua. Menjalin hubungan dengan institusi-institusi di negara yang lebih maju memperkuat filosofi pendidikannya, merupakan universitas yang maju sistem pendidikannya di Eropa. Universitas Paris, proses belajar mengajar berlangsung sejak 1096, kemudian terjadi reorganisasi menjadi 13 universitas otonomi tahun 1970. Seringkali disebut sebagai Sorbonne setelah College de Sorbonne yang didirikan sekitar tahun 1257. Berkembang pada akhir abad 12 di wilayah Katedral Notre Dame sebagai sebuah pusat pembelajaran bidang seni, kedokteran, hukum, dan teologi.

Universitas Oxford, dibangun tahun 1096. berkembang pesat sejak tahun 1167, saat Henry II melarang pelajar Inggris untuk belajar di Universitas Paris. Universitas Oxford sempat ditutup dua kali. Pertama, tahun 1209 dan tahun 1355 karena kerusuhan St Scholastica. Universitas berbahasa Inggris tertua. Universitas Montpellier. terletak di Montpellier, Prancis. Universitas Cambridge, Universitas berbahasa Inggris tertua kedua setelah Oxford. Universitas ini dibentuk oleh para sarjana yang meninggalkan Universitas Oxford selama terjadi sengketa tahun 1209. Universitas Padua. Italia, didirikan pada tahun 1222, ketika sekelompok mahasiswa dan profesor meninggalkan Universitas Bologna.

Kejayaan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, rumah-rumah para ulama dan ahli ilmu pengetahuan menjadi tempat belajar dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pada Dinasti Abbasiyah yang mendirikan rumah sakit adalah Harun al Rasyid, sebelah rumah sakit ada perpustakaan dan bilik untuk mengajarkan ilmu kedokteran dan ilmu obat-obatan. Perpustakaan menjadi aspek budaya yang penting dan sebagai tempat belajar serta sumber pengembangan ilmu pengetahuan.

Lembaga Pendidikan Formal, Madrasah Nizamiyah didirikan oleh Nizam al Mulk, perdana menteri Saljuk (1065 M-1067 M). Rencana pengajaran adalah ilmu syari'ah dan ilmu fiqh dalam 4 madzhab. Baitul Hikmah di Baghdad, didirikan pada masa Harun Al Rasyid (170-193 H), kemudian diperbesar oleh khalifah al Ma'mun (198-218 H). Pada Baitul Hikmah bukan saja diajarkan ilmu-ilmu agama Islam, tetapi juga ilmu-ilmu pengetahuan seperti ilmu alam, kimia, falak, dan lain sebagainya. Darul 'Ilmi di Kairo. Didirikan oleh al Hakim Biamrillah al Fathimi di pinggir sungai Nil untuk menyaingi Baitul Hikmah di Baghdad. Menurut keterangan al Makrizi, bahwa Darul 'Ilmi didirikan di kampung al Kharun Fusy dengan perintah al Hakim Biamrillah al Fathimi. Ilmu yang diajarkan di antaranya: ilmu agama, falak, kedokteran, dan berhitung.

C. Pendidikan Sistem Perspektif Islam

Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup, semua lembaga sosial mempunyai komitmen terhadap perbaikan umat manusia (Arbi, 1988: 104). Pembahasan tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dibagi dalam lima periodisasi, yaitu periode pembinaan pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, Rasulullah telah mendirikan agama abadi yang mengajak keimanan kepada ketuhanan yang maha esa (Jumu'ah, 2008: 106). Hingga fase akhir Bani Umayyah, periode kejayaan (puncak perkembangan) pendidikan Islam yang berlangsung sejak permulaan Daulah Abbasiyah sampai jatuhnya Baghdad, periode kemunduran pendidikan Islam, yaitu sejak jatuhnya Baghdad sampai jatuhnya Mesir ke tangan Napoleon yang ditandai dengan runtuhnya sendi-sendi kebudayaan Islam dan berpindahnya pusat-pusat pengembangan kebudayaan ke Dunia Barat dan periode pembaharuan pendidikan Islam yang berlangsung sejak pendudukan Mesir oleh Napoleon sampai masa kini yang ditandai dengan gejala-gejala kebangkitan kembali umat dan kebudayaan Islam.

Tujuan pendidikan pada masa Abbasiyah yaitu: pertama. Tujuan Keagamaan dan Ahlak, Anak didik diajarkan membaca dan menghafal al Qur'an karena hal itu merupakan suatu kewajiban dalam agama agar mereka mengikuti ajaran agama dan berahlak menurut agama. kedua. Tujuan Kemasyarakatan. Pemuda-pemuda yang belajar dan menuntut ilmu agar mereka dapat mengubah dan memperbaiki masyarakat menjadi masyarakat yang bersinar ilmu pengetahuan. ketiga. Cinta akan Ilmu Pengetahuan. Belajar demi memperdalam ilmu pengetahuan. Keempat. Tujuan Kebendaan. Menuntut ilmu supaya mendapat penghidupan yang layak, pangkat yang tinggi, bahkan kekuasaan dan kemegahan di dunia ini. Mata pelajaran bagi kurikulum sekolah tingkat rendah adalah al Qur'an, agama, membaca, menulis, dan syair. kurikulumnya

adalah ilmu agama dengan al Qur`an sebagai intinya. Sekaligus itu hadits dan tafsir.

Berdakwah (retorika) juga membentuk bagian penting dalam pengajaran ilmu-ilmu agama, pelajaran retorika terdiri dari tiga cabang yaitu *Al-Maani* yang membahas perbedaan kalimat dan bagaimana melafalkannya dengan jelas, *Al-Bayan*, seni mengekspresikan ide-ide dengan fasih dan tidak mengandung arti ganda. Metode pengajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses belajar mengajar dalam transfer pengetahuan atau kebudayaan.

Masa dinasti Abbasiyah dikelompokkan menjadi 4 macam metode pengajaran, yaitu: *Pertama*. Metode lisan. Metode berupa dikte, ceramah, qiro`ah, dan dapat berupa diskusi. Dikte merupakan penyampaian pengetahuan yang dianggap baik dan aman sehingga peserta didik mempunyai catatan yang dapat membantu terutama yang memiliki daya ingat tidak kuat. *Kedua*. Metode ceramah (*Al-Asma`*), yaitu pendidik membacakan bukunya atau menjelaskan isi buku dengan hafalan, sedangkan murid mendengarkannya. Pada saat tertentu guru memberi kesempatan kepada murid untuk menulis dan bertanya. *Ketiga*. Metode qiro`ah digunakan untuk membaca. Sedangkan diskusi merupakan metode pengajaran dalam pendidikan Islam dengan cara perdebatan. *Keempat*. Metode hafalan. Dilakukan oleh peserta didik dengan cara membaca berulang-ulang sehingga pelajaran melekat dihati dan pikiran peserta didik.

Ciri utama kehidupan peserta didik dalam pendidikan tingkat dasar adalah: 1. Diharuskannya belajar membaca dan menulis. 2. Bahan pengajaran menggunakan syair-syair dan bukan al Qur`an, dikhawatirkan terjadi kesalahan yang akan menodai al Qur`an. 3. peserta didik diajarkan membaca dan menghafalkan al Qur`an. 4. Pada sekolah dasar tidak ditentukan lamanya belajar dan tergantung pada kemampuan peserta didik. 5. Hubungan pendidik dan peserta didik seperti hubungan orang tua dan anak. Ciri khas sistem di masa dinasti Abbasiyah

adalah *teacher oriented*, yaitu kualitas suatu pendidikan tergantung pada pendidik.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam atau memiliki kepribadian muslim. Menurut Ibnu khaldun tujuan pendidikan yakni: Memberikan kesempatan kepada pikiran untuk aktif dan bekerja. Dengan ini maka individu selalu berfikir dengan matang sebelum melakukan sesuatu, kemudian akan memberikan manfaat terhadap diri ataupun masyarakat, pendidikan tidak hanya proses pembelajaran yang dibatasi 4 dinding, tetapi merupakan suatu proses dimana manusia secara sadar menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman (Abdurrahman, 2013: xi).

Konsep pendidikan Al Ghazali mencakup lima aspek yaitu aspek pendidikan jasmaniah, aspek pendidikan akhlak, aspek pendidikan akal, dan aspek pendidikan sosial, yang kelimanya harus ditanamkan sejak anak usia dini, sehingga dapat diwujudkan secara utuh dan terpadu agar menjadikan manusia yang seutuhnya. manusia menurut Murtadlo Mutahari merupakan makhluk serba dimensi (dalam Kamaludin, 2012: 141). Ibnu Sina, tujuan pendidikan diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki manusia ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti, juga diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup dimasyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang dipilihnya sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan, dan potensi yang dimilikinya.

Mahmud Yunus memiliki perhatian dan komitmen yang tinggi terhadap upaya membangun, meningkatkan dan pengembangan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Tokoh pergerakan politik dan tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar

Dewantara Memiliki tujuan Pendidikan. *Pertama*, visi misi pendidikan, adalah digunakan sebagai alat perjuangan untuk mengangkat harkat, martabat dan kemajuan umat manusia secara universal, sehingga mereka dapat berdiri kokoh sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang telah maju dengan tetap berpijak kepada identitas dirinya sebagai bangsa yang memiliki peradaban dan kebudayaan yang berbeda dengan bangsa lain. *Kedua*, pelajaran yang menajamkan pikiran dan berdasarkan kemasyarakatan itu umumnya menjadi pokoknya program pendidikan secara Barat. *Ketiga*, pendidikan agama dan budi pekerti amat penting bagi masyarakat manusia. Yaitu sikap yang mengakui adanya mayoritas agama tertentu, tanpa mengurangi kebebasan agama minoritas.

Pendidikan islam yang Tidak hanya memuat ilmu-ilmu agama saja, melainkan juga ilmu pengetahuan modern yang didukung oleh kemampuan penguasaan bahasa Arab dan Inggris, baik secara lisan, tulisan dan sebagainya. Dalam bidang metode, diarahkan kepada pendekatan menekankan pada kemampuan mengamalkan setiap bidang keilmuan yang diajarkan, khususnya dalam bidang bahasa Arab dan Inggris. Harun Nasution gagasan pembaruan yang dipraktikkannya, antara lain; *Pertama*, menumbuhkan tradisi ilmiah. Dilakukan dengan mengubah sistem perkuliahan bercorak hafalan dan cenderung menganut madzhab tertenti, menjadi sistem yang mengajak berfikir kritis, rasional, inovatif, objektif dan menghargai perbedaan pendapat. *Kedua*, memperbarui kurikulum. *Ketiga*, pembaruan pemikiran islam dalam rangka menumbuhkan tradisi ilmiah. Hasyim Asy'ari. Beliau terkenal orang yang alim dan adil, selalu mencari kebenaran, baik kebenaran dunia maupun kebenaran akhirat. Pola pemaparan konsep pendidikannya mengikuti logika induktif, mengawali penjelasannya langsung dengan mengutip ayat-ayat Al-quran, Hadits, pendapat para ulama, syair-syair yang mengandung hikmah.

Menurut Naquib al-Attas, ilmu dalam peradaban Barat tidak dibangun atas wahyu dan kepercayaan agama namun dibangun di atas tradisi budaya yang diperkuat dengan spekulasi filosofis kehidupan sekular yang memusatkan manusia sebagai makhluk rasional. Ilmu pengetahuan serta nilai-nilai etika dan moral, yang diatur oleh rasio manusia, terus menerus berubah. Lima faktor yang menjiwai budaya dan peradaban Barat, *Pertama*, menggunakan akal untuk membimbing kehidupan manusia. *Kedua*, bersikap dualitas terhadap realitas dan kebenaran. *Ketiga*. Aspek eksistensi yang memproyeksikan pandangan hidup secular. *Empat*. Menggunakan doktrin humanism. *Kelima*. Menjadikan drama dan tragedi sebagai unsur-unsur yang dominan dalam fitrah dan eksistensi kemanusiaan.

"Ex Oriente Lux" (Dari Timur Muncul Cahaya). Jalur utama mendapat ilmu menurut Barat modern adalah panca indera dan nalar belaka. Invasi Barat ke dunia Islam menyebabkan kerugian tidak sekedar fisik, tapi juga pergeseran cara pandang, utamanya cara pandang keilmuan. Salah satu isu penting dalam keilmuan adalah sumber-sumber ilmu. kejahilan bukan saja kekurangan ilmu, akan tetapi kekacauan ilmu (confusion of knowledge). Kekacauan ilmu ini akibat invasi konsep-konsep sekular yang menghegemoni studi-studi Islam. Rusaknya konsep ilmu akan berkonsekuensi pada kerusakan pemikiran dan metode memahami. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, tradisi ilmiah tumbuh dan berkembang. Salah satunya yang terkenal adalah, komunitas Ilmiah Ashabu al-Suffah.

Islam sedang menghadapi musuh-musuh yang mengusung paham liberalisme, sekularisme, pluralisme, dan relativisme. Jiwa hewani yang harus diwaspadai oleh manusia wujud dalam tiga kekuatan: Nafsu syahwat, nafsu amarah, dan nafsu kekayaan atau kekuasaan. Agar berhasil dalam hidup, manusia harus mengatur kedua hakikat jiwa tersebut dengan baik. Jiwa rasional harus senantiasa diatas dan mengatur jiwa hewani. Para filosof seperti John Locke, Immanuel Kant, Martin Heidegger, Emillio Betti, Hans-

Georg Gadamer, dan lainnya juga menekankan rasio dan panca indera sebagai sumber ilmu mereka, sehingga melahirkan berbagai macam faham dan pemikiran seperti empirisme, humanisme, kapitalisme, eksistensialisme, relativisme, atheisme, dan lainnya, yang ikut mempengaruhi berbagai disiplin keilmuan, seperti dalam filsafat, sains, sosiologi, psikologi, politik, ekonomi. Peserta didik yang menganut ideologi sekularisme-liberalisme jumlahnya lebih besar daripada peserta didik yang menganut radikalisme. Dalam tradisi Islam, pertamanya anak-anak diajari tauhid, akidah dan pondasi keyakinan. Ilmu merupakan milik kaum muslimin yang hilang, ia harus memungutnya dimanapun ditemukan, dan merasa berutang budi kepada orang yang membawanya kepada dirinya, siapapun orangnya (Sa'id: 1998: 16). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017, Mendikbud telah sesuai dengan pasal 5 ayat 6 dan ayat 7 Permendikbud tentang Hari Sekolah yang mendorong penguatan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sistem Pendidikan di Indonesia kelihatannya saja membawa kemajuan hidup, hakikatnya membuat kerusakan Ahlak dan keilmuan Masyarakat manusia. Barat telah banyak menciptakan jalan menuju bunuh diri, jalan kematian bagi manusia. Manusia menemukan diri mereka berada dalam suatu krisis global yang serius, suatu krisis kompleks dan multidimensional yang segi-seginya menyentuh setiap aspek kehidupan kesehatan dan mata pencaharian, kualitas lingkungan dan hubungan sosial, ekonomi, teknologi, dan politik meliputi dimensi-dimensi intelektual, moral, dan spiritual. Indonesia harus memiliki pandangan hidup (*worldview*) Islam agar terhindar dari pengalihan isu yang dibombardir media yang pro terhadap luntarnya nilai-nilai kebangsaan, ke-Tuhan-an, dan kemanusiaan. Demi Tuhan, aku bersumpah! sekalipun mereka meletakkan matahari ditangan kananku dan bulan di tangan kiriku, aku tidak akan meninggalkan dakwah ini sebelum Allah memenangkan atau

aku terbunuh karenanya, demikian jawaban nabi terhadap ancaman suku Quraisy (Martin Lings, 2004: 81)

Ketiadaan adab (*the loss of adab*). *The Loss of adab* menciptakan kebingungan dan kekeliruan persepsi tentang sistem untuk ilmu pengetahuan, yang kemudian berlanjut pada terciptanya ketiadaan adab di masyarakat, muncullah para pemimpin yang bukan saja tidak layak memimpin umat, tetapi juga tidak memiliki akhlak yang luhur dan kapasitas intelektual dan spiritual yang memadai. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya perilaku Islami (*akhlak mulia*) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Alqur'an dan Hadits) atau pendidikan muslim terletak pada realitas kepasrahan mutlak kepada Allah pada tingkat individual, masyarakat, dan kemanusiaan.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia merupakan bagian tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional tersebut. Pendidikan Islam mampu menghadirkan konstruksi wacana pendidikan Islam yang relevan dengan perubahan masyarakat. Pendidikan Islam dapat ditransformasikan secara sistematis dalam univer masyarakat.

Kejayaan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, rumah-rumah para ulama dan ahli ilmu pengetahuan menjadi tempat belajar dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Rencana pengajaran adalah ilmu syari'ah dan ilmu fiqh dalam 4 madzhab. Perpustakaan menjadi aspek budaya yang penting dan sebagai tempat belajar serta sumber pengembangan ilmu pengetahuan.

Jalur utama mendapat ilmu menurut Barat modern adalah panca indera dan nalar belaka. Invasi Barat ke dunia Islam menyebabkan kerugian tidak sekedar fisik, tapi juga pergeseran cara pandang, utamanya cara pandang keilmuan. Salah satu isu penting dalam keilmuan adalah sumber-sumber ilmu. kejahilan bukan saja kekurangan ilmu, akan tetapi kekacauan ilmu (*confusion of*

knowledge). Kekacauan ilmu ini akibat invasi konsep-konsep sekular yang menghegemoni studi-studi Islam. Rusaknya konsep ilmu akan berkonsekuensi pada kerusakan pemikiran dan metode memahami. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam atau memiliki kepribadian muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Al-Allamah. (2012). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman, Al-Allamah. (2013). Mukaddimah. Diterjemahkan Oleh: Masturi Irhan, Dkk. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Aboebakar. (1957). Sejarah Hidup K.H. Awahid Hasyim Dan Karangan Tersiar. Jakarta: Panitia Buku Peringatan Alm. K.H. Hasyim A. Hasyim.
- Arbi, Sutan Zanti. (1988). *Pengantar Kepada Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK).
- Inggried, Ed. Kompas. 2011. 10 Universitas Tertua Di Dunia [Http://Edukasi.Kompas.Com/Read/2011/06/23/10261579/Ini.Dia.10.Universitas.Tertua.Di.Dunia](http://Edukasi.Kompas.Com/Read/2011/06/23/10261579/Ini.Dia.10.Universitas.Tertua.Di.Dunia). Diposting Pada 21 Oktober 2017.
- Jumu'ah, Ali. (2008). Sayyiduna Muhammad Rasulullah Ila. Diterjemahkan Oleh: Irham Sya'roni Dan Hasan Busri Menjadi "Mengungkap Dimensi Keabadian Sang Nabi Dalam Perspektif Injil Dan Barat". Jakarta: Buku Kita.
- Kamaludin, Undang Ahmad. (2012). Filsafat Manusia "Sebuah Perbandingan Antara Islam Dan Barat". Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Lings, Martin. (2004). Muhammad: His Life Based On The Earliest Source. Di Terjemahkan Oleh Serambi. Menjadi: Muhammad "Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik". Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Mardiyah. (2012). Kepemimpinan Kiyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi. Yogyakarta. Aditya Media Publish Anggota IKAPI.
- Mudyahardjo, Redja. (2013). Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikanpada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nasution. (2001). Sejarah Pendidikan Di Indonesia. Edisi 2. (Cetakan Kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Olson, H. Matthew Dan B. R. Heregenhanh. 2013. Pengantar Teori-Teori Kepribadian. (Edisi Kedelapan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. (2013). Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negeri. Yogyakarta: Majelis Pustakan dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Munandar, Arif. (2016). Rekonstruksi UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Membangun Negara Islam. JIME. Vol. 2 No. 1. April 2016. ISSN 2442-9511. Halaman 1-459. April 2016.
- Sadulloh, Uyoh. (2006). Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sa'id. (1998). Al Mustakhlash Fii Tazkiyatil-Anfus. Diterjemahkan Oleh Aunur Rafiq Saleh Tahmid. Menjadi: "Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu". Jakarta: Robbani Press
- Suryanegara, Ahmad Mansur. (2010). Api Sejarah (Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia). Jilid Satu. Bandung: Surya Dinasti.